

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai dengan persaingan yang ketat baik dari pihak swasta maupun pemerintah, berupa persaingan harga, kualitas pesanan bahkan persaingan pelayanan. Hal ini dilakukan untuk menjaring pasar seluas-luasnya. Untuk itu para pelaku usaha yang bergerak dibidang pembelian dan penjualan akan berusaha semaksimal mungkin agar semua usaha dapat berjalan dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menjalankan bisnisnya secara profesional di segala bidang, mengelola bisnisnya secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan aktivitasnya dan mencapai tujuannya, suatu perusahaan berusaha memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Salah satunya juga aset lancar, informasi ini sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengambil keputusan agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan persediaan.

Secara umum, perusahaan menjadi salah satu faktor dalam penggerak perekonomian suatu negara. Jenis perusahaan ada bermacam-macam jenis yaitu perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang. Salah satu tujuan perusahaan ketika memulai usaha ialah mencari laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya, memajukan usahanya ketingkat yang lebih tinggi, berkembang dan tumbuh, serta dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya banyak aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar mencapai tujuannya, komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan khususnya perusahaan dagang ialah persediaan.

Persediaan sebagai suatu aset perusahaan dan mempunyai dampak langsung terhadap keuangan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, hal ini harus mengendalikan dan mengawasi perusahaan dengan mencatat persediaan

secara benar dan akurat sesuai dengan batasan jumlah persediaan yang ada. Ada dua metode pencatatan persediaan yang dapat dipilih oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Sistem periodik mengacu pada metode pencatatan fisik persediaan fisik pada akhir periode, sedangkan sistem perpetual mengacu pada metode pencatatan secara terus menerus setiap saat berdasarkan catatan transaksi persediaan masuk dan keluar. Dengan menggunakan sistem persediaan ini, perusahaan akan memiliki kendali lebih baik terhadap persediaan barang dagangannya karena arus masuk dan keluar barang selalu diketahui. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui total persediaan barang akhir, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan secara fisik.

Persediaan juga sering menjadi objek penyelewengan karena persediaan salah satu unsur yang mudah dimanipulasi atau diperoleh perusahaan yang tidak memiliki pengawasan yang memadai terhadap perusahaan. Kurangnya informasi dalam metode pencatatan dan metode penilaian persediaan dan kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan dalam menerapkan metode yang layak, bisa menyebabkan timbulnya permasalahan dalam akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna aktivitas perusahaan serta mempunyai peran penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Akuntansi disini mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 dimana membahas mengenai akuntansi persediaan yang menjadi pedoman akuntansi terhadap persediaan dan menetapkan standar pencatatan dan penilaian persediaan. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 dapat membantu perusahaan mengatasi permasalahan akuntansi yang semakin sering terjadi seiring berkembangnya teknologi. Penilaian persediaan memerlukan evaluasi pencatatan persediaan, baik pemasukan maupun pengeluaran.

Penerapan akuntansi persediaan memegang peranan yang sangat penting dan baik dalam kegiatan perekonomian. Persediaan adalah aset lancar yang terdiri

dari barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali (Azwar, dkk 2022:28). Oleh karena itu, pengawasan persediaan sangat diperlukan, terutama dalam proses transaksi pencatatan dan metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena mempengaruhi tingkat produksi dan penjualan. Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu perusahaan, baik itu perusahaan maufaktur maupun perusahaan dagang, terdapat satu faktor yang sangat penting bagi kelancarnya perusahaan tersebut, yaitu persediaan.

Dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan secara baik oleh perusahaan karena kurangnya informasi mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan. Hal ini sering terjadi karena perusahaan tidak selalu mencatat persediaan yang masuk dan keluar secara setiap saat di perusahaan. Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang cermat diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang sebaiknya dimiliki sehingga untuk menghindari resiko kekurangan, kelebihan dan kecurangan stok.

Apotik K-Nia Pharma Palembang perusahaan perdagangan yang bergerak dalam membeli dan menjual produk obat kesehatan baik itu obat resep dokter maupun obat non resep dokter seperti obat salep, obat tablet, obat sirup dan lain-lain. Daftar jenis obat yang terlaris perusahaan ini yaitu :

Tabel 1.1
Daftar Nama Obat Yang Terlaris Pada
Apotik K-Nia Pharma Palembang
Tahun 2023

No	NAMA BARANG
1	Cataflam
2	Cetirizine
3	Asam Mefenamat
4	Sanmol Syr
5	Minyak Gpu 30ml
6	Pk Kristal

7	Madu Tj Murni 250gr
8	Bodrex Extra Tab
9	Paramex Tab
10	Tolak Angin Cair

Sumber : Apotik K-Nia Pharma Palembang, 2024

Adapun obat paling terlaris sering dicari konsumen pada apotik ini yaitu obat *Cetirizine*, *Cataflam* dan *Asam Mefenamat*. Apotik k-nia ini beralamat di Jl. K.H. Azhari Ruko No. 2, Kel 10 Ulu, Kec. Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30251. Apotik ini memiliki 6 orang karyawan tetap dan 1 apoteker. Pada perusahaan ini mengelola aktivitas persediaan barang dagang yang masuk maupun keluar hanya dicatat secara sederhana di pembukuan secara manual yang hanya berisi jumlah unit pembelian, penjualan serta harga beli persediaan, tanpa adanya standar akuntansi keuangan yang berlaku yakni PSAK No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam hal ini, pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang belum menggunakan sistem metode pencatatan dan penilaian persediaan apapun. Dengan demikian belum dapat diketahui oleh perusahaan dalam melaporkan jumlah persediaan yang sebenarnya dan menghambat perusahaan dalam menentukan nilai persediaan yang tercatat pada periode tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan mengambil judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Apotik K-Nia Pharma Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam Apotik K-Nia Pharma Palembang yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan barang dagang Apotik K-Nia Pharma Palembang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.?
2. Bagaimana penerapan metode penilaian persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang.?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan permasalahan pada laporan akhir ini maka pembahasan dibatasi pada penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 14. Pencatatan persediaan dengan metode perpetual serta penilaian persediaan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang. Penulis membatasi tiga produk obat yang terlaris diperusahaan. Obat ketiga tersebut adalah *Asam Mefenamat*, *Cetirizine*, *Cataflam*. Data yang digunakan tahun 2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan barang dagang pada Apotik K-Nia Pharma Palembang.
3. Untuk memberikan informasi mengenai yang dibutuhkan oleh Apotik K-Nia Pharma Palembang mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan laporan yang hendak dicapai, adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis terutama mengenai dalam penerapan pencatatan dan penilaian persediaan

barang dagang yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai saran untuk dijadikan sebagai sumbangan dan bahan masukan kepada Apotik K-Nia Pharma Palembang dalam menerapkan perhitungan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penyusunan laporan akhir untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi agar dapat menambahkan variabel lain dalam penulisan dimasa yang akan datang untuk hasil yang lebih baik.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dialkukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik wawancara dan

teknik dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk pengambilan data secara langsung dengan mewawancarai pemilik usaha Apotik K-Nia Pharma mengenai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas usaha, khususnya mengenai pencatatan serta penilaian persediaan barang dagang Apotik K-Nia Pharma Palembang bulan Maret 2024. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dokumen dalam bentuk gambar. Menurut Sugiyono (2020:193) bahwa sumber data yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan Sumber data primer atau sumber data utama adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu.

Berdasarkan sumber data diatas, maka penulisan laporan akhir ini menggunakan data primer dan sekunder. Untuk hasil data primer penulis mengumpulkan data berupa stok persediaan barang dagang pada bulan Januari hingga Desember 2023. Sedangkan untuk data sekunder penulis mengumpulkan data berupa sejarah umum perusahaan, surat izin usaha, struktur organisasi, uraian tugas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan yang akan mendiskripsikan isi laporan akhir secara singkat dan jelas, tiap-tiap bab memiliki hubungan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan memaparkan teori-teori yang

berhubungan dan mendukung penulis dalam menyusun laporan akhir. Teori-teori tersebut terdiri dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencakup pengertian UMKM dan kriteria UMKM. Kemudian teori pengertian akuntansi, pengertian akuntansi keuangan, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2018, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai gambaran umum perusahaan yang mencakup sejarah singkat perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, kegiatan usaha perusahaan, data transaksi persediaan barang dagang perusahaan yang terdiri dari tiga produk obat yaitu *Asam Mefenamat, Cetirizine, Cataflam* periode tahun 2023.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metode pencatatan persediaan barang dagang dan penerapan metode penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 14 menggunakan *microsoft excel* pada apotik k-nia pharma Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab iv, serta memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi apotik k-nia pharma Palembang dalam memperbaiki masalah yang ada.